

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan teknologi, globalisasi, dan pertumbuhan transaksi bisnis menimbulkan tantangan yang tinggi, sehingga semakin tinggi pula ketidakpastian yang dihadapi perusahaan. Sebagai pihak di luar bisnis, kreditur, dan investor membutuhkan informasi tentang bisnis, terutama informasi laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk membuat keputusan keuangan tentang perusahaan.

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan dalam periode tertentu dan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan internal maupun eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus mengikuti prinsip-prinsip menurut standar akuntansi yang berlaku umum sehingga laporan keuangan yang disusun dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu prinsip yang dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah kehati-hatian dalam menghadapi hal-hal yang tidak pasti. Perusahaan menggunakan prinsip konservatisme sebagai salah satu bentuk pertimbangan dalam perlakuan akuntansi dan laporan keuangan, karena aktivitas perusahaan yang beragam sehingga dilingkupi dengan ketidakpastian. Dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam melakukan

pengukuran dan penilaian akuntansi dapat membatasi sikap *opportunistic manajement* (Alkurdi et al., 2017).

Konservatisme dalam akuntansi adalah metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi risiko dalam informasi akuntansi yang timbul dari peristiwa yang dampaknya terhadap laba tidak pasti. Pilihan metode akan mempengaruhi jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konsep kehati-hatian secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi yaitu pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019 dan tahun 2020. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang makanan ringan, salah satu produk yang terkenal dikalangan masyarakat Indonesia yaitu taro. Pada laporan hasil investigasi Ernest & Young pada bulan Maret 2019, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga melakukan penggelembungan dana pada laporan keuangan hingga Rp4.000.000.000.000, dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, aset tetap, dan persediaan. Selain itu juga terjadi penggelembungan dana sebesar Rp662.000.000.000 pada akun pendapatan dan penggelembungan dana sebesar Rp329.000.000.000 pada pos EBITDA (pendapatan sebelum bunga, pajak, depreiasi, dan amortisasi). Manajemen lama PT Tiga Pilar Sejahtera Food juga diduga mengalirkan dana ke pihak terafiliasi sebesar Rp1.780.000.000.000. Selain temuan tersebut, Ernest & Young juga menerangkan bahwa terdapat pencatatan data internal yang berbeda dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses mengaudit laporan keuangan (Mayangsari, 2020).

Fenomena lain yaitu pada PT Ades Alfindo terjadi ketidakkonsistenan pada pencatatan atas penjualan tahun 2004. Pada PT Ades Alfindo angka penjualannya lebih tinggi antara 0,6-3,9 juta dari angka produksi. Hal ini tentu tidak logis karena tidak mungkin orang menjual lebih banyak dari yang diproduksi. Manajemen PT Ades Alfindo melaporkan angka penjualan riil tahun 2001 lebih rendah Rp13 miliar dari yang dilaporkan. Pada tahun 2002 perbedaannya sebesar Rp45 miliar, dan tahun 2003 sebesar Rp55 miliar. Untuk enam bulan pertama tahun 2004 selisihnya hampir Rp2 miliar. Kesalahan tersebut luput dari pengamat publik karena PT Ades tidak memasukkan volume penjualan dalam laporan keuangan yang telah di audit. Akibatnya laporan keuangan yang disajikan lebih tinggi dari yang seharusnya di laporkan.

Pada kasus tersebut dapat dilihat bahwa masih rendah penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Pihak manajemen perusahaan tidak berhati-hati saat penyajian laporan keuangan, sehingga mengakibatkan penggelembungan dana pada perusahaan. Adapun dampak lain dari kurangnya prinsip konservatisme akuntansi yaitu dapat menimbulkan manipulasi laporan keuangan yang nantinya dapat mengurangi kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan konservatisme akuntansi, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat hutang, *growth opportunities*, profitabilitas, dan *political cost*.

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham

yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Keputusan yang dibuat dalam perusahaan lebih konservatif ketika manajer memiliki kepemilikan manajerial yang kuat (El-haq, 2019). Jika direktur dan manajemen melakukan tugasnya dengan baik, mereka akan membutuhkan informasi keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga mereka akan lebih banyak menggunakan prinsip kehati-hatian. Jika presentase kepemilikan saham seorang manajer lebih tinggi, maka perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak hanya mengharapkan keuntungan yang besar, tetapi juga lebih mementingkan keberlangsungan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Hastuti, 2020) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi konservatisme akuntansi. Dengan lembaga ekuitas, mendorong munculnya kerangka kerja yang lebih optimal untuk kinerja manajer. Penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Hastuti, 2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme adalah tingkat hutang. Tingkat hutang merupakan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Ketika perusahaan memiliki hutang yang besar maka perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi di mata kreditur dan pemegang saham, sehingga prinsip konservatisme akuntansi sangat dibutuhkan dalam

menghadapi hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Hastuti, 2020) menyimpulkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Growth opportunities*. *Growth opportunities* merupakan kesempatan untuk tumbuh, *growth opportunities* yang tinggi akan diimbangi dengan kebutuhan keuangan yang cukup besar bagi perusahaan, hal ini dapat mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi kehati-hatian. Penelitian yang dilakukan oleh (El-haq, 2019) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio perusahaan dalam mencari keuntungan pada periode tertentu. Profitabilitas diperkirakan mempengaruhi konservatisme akuntansi karena adanya biaya politik. Biaya politik merupakan biaya yang harus ditanggung perusahaan terkait tindakan-tindakan politis pemerintah, seperti pajak dan regulasi. Hasil penelitian (Anna Jayanti, 2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keenam yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *political cost*. *Political cost* merupakan biaya politik perusahaan. Dalam perusahaan yang besar seringkali menghadapi biaya politik yang besar, karena perusahaan besar dikendalikan oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan itu lebih menguntungkan dalam jangka waktu yang relatif panjang, maka pemerintah akan menaikkan pajak dan menuntut layanan publik yang lebih tinggi dari perusahaan.

Dan manajer perusahaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang konservatif untuk biaya politik yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian (Iskandar & Sparta, 2019) menunjukkan bahwa biaya politik berpengaruh positif konservatisme akuntansi.

Penelitian ini replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiguna & Hastuti (2020). Dalam penelitian ini saya menambahkan variabel independen yaitu struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *political cost*. Saya menggunakan variabel tersebut karena ingin mengetahui hasil penelitian konservatisme akuntansi yang terus berkembang di masa yang akan datang. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman ini adalah karena pada perusahaan tersebut tingkat kehati-hatian dalam pelaporan keuangannya masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Tingkat Hutang, *Growth Opportunities*, Profitabilitas, dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan yang tepat. Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2020.
2. Variabel independen yang digunakan adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Tingkat Hutang, *Growth Opportunities*, Profitabilitas, dan *Political Cost*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi.
3. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghadapi ketidakpastian dalam perusahaan. Misalnya digunakan untuk mencegah terjadinya manipulasi keuangan.

Untuk menghadapi suatu ketidakpastian di masa mendatang seorang manajer diharapkan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Akuntansi yang konservatif merupakan prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, mengakui estimasi apabila akan terjadi penurunan aktiva atau kerugian walaupun kejadian tersebut belum terealisasi, namun apabila terdapat peningkatan aktiva atau keuntungan yang belum terealisasi keuntungan tersebut tidak bisa diakui.

Berdasarkan fenomena perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terjadi penggelembungan dana, maka dapat dirumuskan masalah

yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Tingkat Hutang, *Growth Opportunities*, Profitabilitas, dan *Political Cost* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Tingkat Hutang, *Growth Opportunities*, Profitabilitas, dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi dan teori sinyal.

Dalam teori agensi menjelaskan hubungan antara manajer dan pemilik saham yang pada dasarnya terjadi perbedaan kepentingan antara keduanya. Teori selanjutnya yaitu teori sinyal, isyarat atau sinyal merupakan sebuah tindakan yang diambil entitas untuk menyampaikan sebuah informasi kepada pihak *eksternal* mengenai bagaimana sebuah manajemen memandang prospek entitas tersebut. Data yang diinformasikan oleh entitas merupakan sebuah data yang penting karena memiliki pengaruh terhadap investor.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pemahaman terhadap konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

